

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP BISNIS KREDIT MIKRO

(Studi Kasus PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha

Yogyakarta Kusumanegara 1)

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Strata-1 Di Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Nama : Thomas Jalal Nurvianto

Nomor Mahasiswa : 106212112

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2017

ABSTRAK

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP BISNIS KREDIT MIKRO PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk

Studi Kasus Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1

Keberhasilan usaha mikro di Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan peran pemerintah maupun perbankan dalam mendorong penyaluran kredit kepada usaha mikro, salah satunya Bank Mandiri. Terbukti saat ini Bank Mandiri menjadi bank penyalur pembiayaan di segmen mikro terbesar kedua di Indonesia. Dalam menjalankan usahanya Bank Mandiri tidak terlepas dari risiko. Berdasarkan hal ini industri perbankan sudah seharusnya meningkatkan kebutuhan akan penerapan manajemen resiko untuk meminimalisir resiko yang muncul terkait dengan aktivitas perbankan.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi risiko yang terjadi, menganalisis kemungkinan dampak risiko yang terjadi, serta menerapkan manajemen resiko yang diterapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam bisnis kredit mikro.

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian dengan memadukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang mencari fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian berdasarkan identifikasi kemungkinan risiko yang dihadapi pada proses bisnis kredit mikro PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1, terdapat 17 identifikasi risiko dan dikelompokkan menjadi 5 jenis risiko, yaitu: risiko operasional ada 11 risiko, risiko kredit ada 3 risiko, sisanya risiko hukum, risiko reputasi dan risiko kepatuhan masing-masing 1 risiko. Dampak dari risiko proses bisnis mikro ada potensi kerugian yang timbul yaitu kredit bermasalah (NPL). Unit Mikro Mandiri Kusumanegara 1 telah menerapkan manajemen risiko dengan baik, terbukti dampak yang ditimbulkan dari risiko yang terjadi yaitu kredit NPL sebesar 1,99% yang sebagian besar disebabkan oleh risiko kredit, dengan kolektibilitas lancar sebesar 97,08% dari seluruh outstanding yang dikelola sampai dengan akhir tahun 2016. Sedangkan target yang telah ditetapkan tahun 2016 yaitu: NPL maksimal 2,10% dan kolektibilitas lancar minimal 92,00%. Untuk meminimalisir risiko yang timbul pada proses bisnis mikro Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 menerapkan proses manajemen risiko kredit mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang dapat diterima (*acceptable*), sehingga Bank dapat memiliki komposisi portofolio dengan *risk* dan *return* yang seimbang.

Kata Kunci : risiko, manajemen risiko, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iv
Halaman Motto.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii - ix
Daftar Isi.....	x - xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1 - 5
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penulisan.....	6 - 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8 - 10
2.2 Landasan Teori.....	10 - 26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	27

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Subyek dan Obyek Penelitian.....	28
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30 - 31
3.6 Teknik Analisis Data	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	32 - 41
4.2 Identifikasi Risiko yang Dihadapi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	41 - 42
4.3 Analisis Kemungkinan Dampak Risiko yang Terjadi di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	42 - 48
4.4 Analisis Penerapan Manajemen Risiko Bisnis Kredit Mikro di PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk Untuk Mengurangi Besarnya Risiko yang Terjadi.....	49 - 64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	65 - 66
5.2 Saran	66 - 67
DAFTAR PUSTAKA	68 - 69

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1	Transformasi Bank Mandiri.....	32 - 34
4.2	Identifikasi Risiko yang Dihadapi PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta 1.....	41 - 42
4.3	Kolektibilitas Kredit.....	43
4.4	Pertumbuhan Portfolio kredit PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 Tahun 2014-2016.....	44
4.5	Detail Debitur Bermasalah (NPL) PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 Pada Tahun 2016.....	45 - 46
4.6	Jenis Risiko yang Dihadapi PT Bank Mandiri Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 Pada Tahun 2016.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1	Struktur Organisasi.....	36
-----	--------------------------	----

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Alur Proses Pemberian Kredit Mikro PT. Bank Mandiri Persero Tbk ...	xv
Wawancara.....	xvi- xviii
Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	xix

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mengawali tahun 2016, Indonesia harus mampu membangun optimisme untuk menghadapi setiap situasi ekonomi, baik global maupun domestik. Namun, kondisi ini harus tetap diwaspadai mengingat kondisi ekonomi global yang lebih rentan dengan krisis karena mudah berubah-ubah (Sumber: www.kemenkeu.go.id diakses tanggal 15 Oktober 2016). Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Menurut Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro saat membuka Bazar Ramadhan Dhawa Festival 2015 Kementerian Keuangan di Gedung Dhanapala pada Rabu, 1 Juli 2015 mengatakan bahwa, “Terbukti saat terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari collapse-nya perekonomian”. Dengan adanya sektor UKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang dan sektor UKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh. (Sumber: www.kemenkeu.go.id diakses tanggal 15 Oktober 2016).

Menurut Ketua Dewan Direktur CIDES (*Center for Information and Development Studies*) Rohmad Hadiwijoyo mengatakan bahwa ada tiga faktor yang membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

bisa bertahan dalam kondisi ekonomi yang krisis. Pertama, umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Faktor kedua, yakni pelaku usaha UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik itu untuk sumber daya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan. Artinya, sebagian besar kebutuhan UMKM tidak mengandalkan barang impor. Faktor ketiga, umumnya bisnis UMKM tidak ditopang dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri. Dengan kondisi itu, ketika sektor perbankan terpuruk ataupun suku bunga melambung tinggi, UMKM tidak terpengaruh (Sumber: www.bisniskeuangan.kompas.com diakses tanggal 15 Oktober 2016).

Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan peran pemerintah dalam mendorong penyaluran kredit kepada UMKM. Dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan, pemerintah menerbitkan paket kebijakan yang bertujuan meningkatkan sektor riil dan memberdayakan UMKMK dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR adalah kredit yang khusus diperuntukkan bagi UMKM dengan kategori usaha layak, namun tidak mempunyai agunan yang cukup dalam rangka persyaratan perbankan. KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi yang tidak sedang menerima kredit atau pembiayaan dari

perbankan dan/atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan. Tujuan akhir diluncurkan program KUR adalah meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja (Sumber: www.bi.go.id diakses tanggal 18 Oktober 2016). Adapun bank pelaksana yang menyalurkan KUR ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin (Sumber: www.komite-kur.com diakses tanggal 18 Oktober 2016).

Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM (Sumber: bi.go.id diakses tanggal 18 Oktober 2016). Bank umum baik bank umum nasional maupun campuran dan asing mulai serius menggarap potensi kredit mikro (Sumber: www.kompasiana.com diakses tanggal 18 Oktober 2016). Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan (Sumber: bi.go.id diakses tanggal 18 Oktober 2016).

Pemberian kredit mikro mempunyai keuntungan antara lain untuk mendorong penyebaran risiko karena pemberian kredit tidak terkonsentrasi kepada satu kelompok dan memungkinkan Bank memperoleh yield yang relatif tinggi dibandingkan dengan segmen lain. Agar marketable dan kompetitif di pasar, maka fitur kredit mikro dituntut lebih menarik dengan

proses pemberian kredit yang cepat dan sederhana namun tetap memegang prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* (Laporan Tahunan PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk: 2015). Seiring dengan semakin berkembangnya dunia perbankan di Indonesia, kegiatan perbankan dihadapkan pada resiko yang semakin kompleks sebagai akibat dari kegiatan usaha bank yang bervariasi dan terus mengalami perubahan. Resiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian (Kasidi, 2014:4). Berdasarkan hal ini industri perbankan sudah seharusnya meningkatkan kebutuhan akan penerapan manajemen resiko untuk meminimalisir resiko yang muncul terkait dengan aktivitas perbankan.

Manajemen risiko adalah usaha yang secara rasional ditujukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dari risiko yang dihadapi (Kasidi, 2014:4). Dalam pengertian lain, manajemen risiko pada dasarnya adalah proses menyeluruh yang dilengkapi dengan alat, teknik, dan sains yang diperlukan untuk menggali, mengukur, dan mengelola risiko yang lebih transparan (Santosa, 2009:193). Penerapan manajemen resiko telah menjadi keharusan bagi perbankan baik di tingkat nasional maupun global. Salah satu kegiatan yang sangat pesat saat ini adalah pemberian kredit dengan implikasi risiko kredit/ kerugian yang cukup besar (Sumber: www.informasitraining-indonesia.com diakses tanggal 20 Oktober 2016).

Berdasarkan uraian di atas, untuk menganalisa jenis resiko yang terjadi dan menganalisa bagaimana penerapan manajemen risiko pada bisnis kredit mikro, pada kasus ini diambil bisnis kredit mikro PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam meminimalisir risiko yang dihadapi. Hal tersebut dikarenakan saat ini perkembangan kredit mikro Bank Mandiri menunjukkan perkembangan yang cukup pesat sejak dikembangkan pertama kali pada tahun 2005. Bank Mandiri sebagai salah satu bank yang mempunyai andil dalam pembiayaan kredit untuk sektor UMKM, hal ini ditunjukkan dengan pembiayaan mikro terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Total outstanding kredit mikro pada tahun 2015 meningkat 23% menjadi Rp 42,5 Triliun dibandingkan tahun 2014, pertumbuhan kredit tersebut diiringi pula dengan tingkat NPL 3,70% yang berarti kredit macet masih dapat dikendalikan dengan baik. Jaringan mikro juga bertambah hingga 247 unit di tahun 2015 menjadi 2.080 unit mikro, didukung oleh 9.865 micro marketing sales sehingga rata-rata setiap bulannya terdapat 50 ribu nasabah baru segmen mikro yang mendapat jasa keuangan, sehingga saat ini Bank Mandiri menjadi bank penyalur pembiayaan di segmen mikro terbesar kedua. (Laporan Tahunan PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk: 2015). Oleh karena itu, skripsi mengambil Judul ***“Analisis Manajemen Risiko Terhadap Bisnis Kredit Mikro PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk (Studi kasus PT Bank Mandiri Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1)”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, rumusan permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana mengidentifikasi risiko yang dialami PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk, pada proses bisnis kredit mikro ?
- 1.2.2 Bagaimana menganalisis kemungkinan dampak risiko yang terjadi di PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk ?
- 1.2.3 Bagaimana penerapan manajemen resiko bisnis kredit mikro di PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk untuk mengurangi besarnya risiko yang terjadi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mengidentifikasi risiko yang terjadi pada bisnis kredit mikro PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
- 1.3.2 Menganalisis kemungkinan dampak risiko yang terjadi di PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk ?
- 1.3.3 Menerapkan manajemen resiko yang diterapkan PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk dalam bisnis kredit mikro.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kegunaan dan manfaat, praktis untuk pengembangan ilmu.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil akhir dari penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk dalam hal mengelola risiko yang bersangkutan dengan ancaman yang dapat menimbulkan kerugian dan memahami faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya risiko tersebut serta dampak yang bisa ditimbulkan oleh risiko tersebut.

1.4.2 Kegunaan untuk Pengembangan Ilmu

1.4.2.1 Penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menganalisis risiko serta memberikan masukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan.

1.4.2.2 Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi keilmuan bidang *risk management* dan diharapkan temuan-temuan yang diperoleh dapat menjadi bahan-bahan pengkajian sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya tentang risiko yang mungkin terjadi dan menganalisis faktor-faktor yang mungkin terjadi serta pengaruhnya pada kegiatan bisnis kredit mikro PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.

1.4.2.3 Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang penulis ajukan mengenai manajemen resiko. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan materi yang akan dibahas:

1. Heinz-Peter, Berg (2010) manajemen risiko merupakan kegiatan mengintegrasikan pengakuan risiko, penilaian risiko, dan mengembangkan dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan sumber daya manajerial. Beberapa manajemen risiko tradisional terfokus pada risiko yang berasal dari penyebab fisik atau legal (misalnya bencana alam atau kebakaran, kecelakaan, kematian). Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko, ini merujuk kepada berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh lingkungan, teknologi, manusia, organisasi, dan politik. Penelitian ini menjelaskan langkah-langkah yang berbeda dalam proses manajemen risiko dengan metode yang digunakan dalam langkah-langkah yang berbeda, dan memberikan contoh risiko dan manajemen keselamatan.
2. Widjaya dan Sugiarti (2013) melakukan penelitian mengenai penerapan *risk management* untuk meningkatkan *non-financial firm performance*

pada perusahaan manufaktur yang bergerak di industry kecap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang digunakan dibatasi mulai pada tahun 2011 hingga semester 2012. Tujuan diterapkannya *risk management* pada perusahaan ini adalah agar dapat diidentifikasi risiko-risiko apa saja yang berkaitan dengan *non-financial performance* di perusahaan. Hasil identifikasi risiko ini untuk menentukan risiko tersebut masuk dalam *low risk*, *medium risk*, ataupun *high risk*. Dengan demikian, akan membantupihak manajemen dalam mengambil tindakan dan respon yang tepat untuk mengurangi dampak negatif dan kemungkinan terjadi di masa yang akan datang. Hasil penelitian tergolong ini ada 6 risiko tergolong *high risk*, 2 risiko tergolong *medium risk*, dan ada 9 risiko yang masuk pada golongan *low risk*. Rekomendasi yang diberikan sebagian besar adalah mengurangi risiko untuk mengurangi dampak negative yang terjadi ataupun yang akan terjadi. Penerapan *risk management* diharapkan dapat membantu meningkatkan *non-financial performance* di perusahaan.

3. Muhammad Amin, 2009: “Strategi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pengelolaan Risiko Pembiayaan UKM (Studi kasus BPRS Al Salam Cabang Cinere)”. Pada skripsi ini penulis fokus pada pengelolaan risiko dalam pembiayaan UKM di BPRS Al Salam Cabang Cinere.
4. Rika Fitrianti, 2014: “Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir”. Tujuan dari penelitian ini

untuk mengetahui jenis risiko yang dihadapi pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Cipulir dan menjelaskan penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro pada BRI Syariah KCP Cipulir.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Risiko

Menurut Kasidi (2014:4) ada beberapa definisi tentang risiko, antara lain:

1. Risiko adalah kemungkinan yang tidak diharapkan (Mehr & Cammack dalam Hasymi, 1982: 12);
2. Risiko dapat didefinisikan sebagai *volatilitas outcome* yang umumnya berupa nilai dari suatu aktiva atau utang (Imam Ghozali, 2007: 3);
3. Risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (*loss*), (Abbas Salim, 1989: 3);
4. Risiko adalah kejadian yang merugikan (Mamduh M. Hanafi, 2006:1). Dalam bidang investasi risiko diartikan sebagai kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari apa yang dihaarapkan.

Dari berbagai pengertian diatas, Kasidi (2014: 4) menyimpulkan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko merupakan kombinasi dari probabilitas suatu kejadian dan konsekuensi dari

kejadian tersebut, dengan tidak menutup kemungkinan bahwa ada lebih dari satu konsekuensi untuk satu kejadian, dan konsekuensi bisa merupakan hal yang positif maupun negatif (Shortreed, et al. 2003 dalam Santosa, 2009: 192). Namun risiko pada umumnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, bahaya, dan konsekuensi lainnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu (Sumber: www.bi.go.id diakses tanggal 14 November 2016). Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 6).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, jenis risiko pada umumnya dikelompokkan menjadi 8 (delapan) jenis, meliputi:

1. Risiko kredit

Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

2. Risiko pasar

Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

3. Risiko likuiditas

Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

4. Risiko kepatuhan

Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

5. Risiko operasional

Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

6. Risiko hukum

Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

7. Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

8. Risiko strategi

Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis (Sumber: www.bi.go.id diakses tanggal 14 November 2016).

2.2.2 Manajemen Risiko

Menurut Kasidi (2014:4), manajemen risiko adalah usaha yang secara rasional ditujukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dari risiko yang dihadapi. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank (Sumber: www.bi.go.id diakses tanggal 14 November 2016).

Manajemen risiko pada dasarnya adalah proses menyeluruh yang dilengkapi dengan alat, teknik, dan sains yang diperlukan untuk menggali, mengukur, dan mengelola risiko yang lebih transparan. Sebagai sebuah proses menyeluruh manajemen risiko menyentuh hampir setiap aspek aktivitas sebuah entitas bisnis, mulai dari proses pengambilan keputusan untuk menginvestasikan sejumlah uang, sampai pada keputusan untuk menerima seorang karyawan baru. Tujuan manajemen risiko adalah mencegah atau meminimisasi pengaruh yang tidak baik akibat kejadian yang tidak terduga melalui menghindari risiko atau mempersiapkan rencana kontigensi yang berkaitan dengan risiko tersebut (Santosa, 2009: 193).

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang akan diikuti oleh semakin kompleksnya

risiko bagi kegiatan usaha perbankan, sehingga perlu diimbangi dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai. Peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko akan mendukung efektivitas kerangka pengawasan bank berbasis risiko. Sehubungan dengan hal-hal tersebut sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk bank secara individual maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Penerapan manajemen risiko paling kurang mencakup:

- a. pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko;
- c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko;
- d. sistem pengendalian intern yang menyeluruh (Sumber: www.bi.go.id diakses tanggal 14 November 2016).

2.2.3 Manfaat Manajemen Risiko

Dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu:

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manager menjadi lebih

berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.

- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- e. Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara *sustainable* berkelanjutan (Irfam Fahmi, 2010:3)

2.2.4 Proses Manajemen Risiko

Bank harus memiliki proses manajemen risiko yang komprehensif yang meliputi tahapan identifikasi, penukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

2.2.4.1 Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis sumber risiko dari seluruh aktivitas bank, minimal dilakukan terhadap risiko produk dan aktivitas bank, serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui

proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

2.2.4.2 Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko bank sebagai acuan untuk memutuskan apakah perlu dilakukan proses pengendalian. Sistem pengukuran risiko minimal harus dapat mengukur:

1. Eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko. Sebagai contoh, total baki debit kredit.
2. Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perbankan, termasuk produk dan aktivitas baru. Sebagai contoh, risiko kredit, risiko suku bunga dan sebagainya.
3. Sensitivitas produk/ aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor risiko yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal. Sebagai contoh, berapa besar penurunan obligasi milik bank apabila suku bunga pasar meningkat satu persen.
4. Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi yang terjadi di masa lalu dengan memperhitungkan faktor korelasi (volatilitas).

2.2.4.3 Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh satuan kerja manajemen risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala terkait manajemen risiko yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mempertimbangkan melakukan upaya mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

2.2.4.4 Pengendalian Risiko

Pengendalian Risiko adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan risiko, disesuaikan dengan eksposur risiko dan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko bank. Pengendalian risiko dapat dilakukan antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, meminta garansi, melakukan sekuritas aset, menggunakan *credit derivatives*, serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 32-34).

2.2.5 Kredit Mikro

2.2.5.1 Definisi Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat (Malayu: 2008).

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas, kegiatan pokok bank terdiri atas menghimpun dana (*funding*) dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposit, menyalurkan dana (*lending*) kepada masyarakat yang lebih dikenal dengan nama kredit, dan memberikan jasa-jasa bank lainnya yang menjadi penunjang untuk mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Salah satu kegiatan bank adalah penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

2.2.5.2 Definisi Kredit

Kredit berasal dari kata Italia *credere* yang memiliki arti kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak (Malayu: 2008). Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator bagi kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, financial, dan agunan. Menurut Malayu (2008), kepercayaan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kepercayaan murni, ialah jika kreditor memberikan kredit kepada debiturnya hanya atas kepercayaan saja tanpa ada jaminan lainnya.
- b. Kepercayaan reserve, diartikan jika kreditor memberikan kredit kepada debitur berdasarkan kepercayaan yang kurang yakin sehingga selalu meminta agunan berupa materi.

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Sumber: [www. hukum.unsrat.ac.id](http://www.hukum.unsrat.ac.id) diakses tanggal 01 Desember 2016).

2.2.5.3 Evaluasi Dalam Pemberian Kredit

Dalam melakukan evaluasi pemberian kredit, Bank mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha (calon) debitur dalam pengambilan keputusan pencairan pinjaman tersebut.

Adapun evaluasi pemberian kredit yang digunakan adalah berupa analisis aspek 5C, 7P, dan ada pula yang menggunakan prinsip 3R. Dengan menggunakan salah satu dari ketiga prinsip tersebut, maka kreditur dapat menilai sejauh mana debitur dapat dipercaya untuk mendapatkan hutang hingga mampu memberikan keuntungan pada bank.

Evaluasi pemberian kredit dengan menggunakan analisis aspek 5C menurut Maryanto (2011) adalah sebagai berikut:

1. *Character*, berkaitan dengan sifat debitur yang harus memiliki itikad baik dan komitmen tinggi untuk mengembalikan seluruh kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani bersama antara pihak debitur dan pihak kreditur. Karakter debitur pun tidak diragukan dan tidak bercacat cela. Ada beberapa sifat calon debitur yang akan menentukan karakter seperti:
 - a) Usia, pendidikan, status, kesehatan
 - b) Pengendalian emosi
 - c) Pergaulan, lingkungan, relasi, sosialisasi

- d) Hobi atau kegemaran baik/ buruk
 - e) Kebiasaan baik/ buruk
 - f) Tanggung jawab terhadap kewajiban kepada semua pihak yang berhubungan, dan lain-lain.
2. *Capacity*, analisis kemampuan manajemen nasabah untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan dapat membayar seluruh kewajiban di masa sekarang dan mendatang.
 3. *Capital*, seberapa besar debitur memiliki andil dalam besarnya persentase yang *dibiayai* oleh perusahaan atas pembiayaan terhadap satu pekerjaan atau proyek.
 4. *Collateral*, jaminan hanya berfungsi dan bersifat sebagai solusi terakhir (*secondwayout*) apabila debitur bermasalah tidak dapat mengembalikan kewajiban pinjaman.
 5. *Condition of economic*, analisis ini meliputi ekonomi baik nasional, regional maupun internasional, politik, perundang-undangan, dan lain-lain. Pengaruhnya terhadap bisnis debitur yang sedang berjalan dilihat untuk masa sekarang dan mendatang.

2.2.5.4 Fungsi dan Tujuan Kredit

Kredit yang menjadi sumber pendapatan pada bank, tentunya memiliki beberapa fungsi serta tujuan. Malayu (2008) menguraikan fungsi kredit bagi masyarakat sebagai berikut :

- a. Motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian;
- b. Memperluas lapangan pekerjaan;
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang;
- d. Meningkatkan hubungan internasional;
- e. Meningkatkan produktivitas dana yang ada;
- f. Meningkatkan daya guna barang;
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat;
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan;
- i. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Tujuan penyaluran kredit antara lain adalah (Malayu: 2008) :

- a. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit;
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada;
- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank;
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat;
- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran;
- f. Menambah modal kerja perusahaan;
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.6 Kredit Usaha Mikro

Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum. Sesuai dengan Undang-

Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bahwa kriteria usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) (Sumber: www.kemenkeu.go.id diakses tanggal 18 Oktober 2016).

Pembiayaan mikro merupakan sektor terpenting dalam perkembangan struktur industri dan produksi ekonomi di negara-negara sedang berkembang. Dalam konteks Indonesia pembangunan dan perkembangan usaha mikro mempunyai arti strategis, yaitu untuk memperluas kesempatan kerja dan berusaha serta meningkatkan derajat distribusi pendapatan.

Menyadari pentingnya perkembangan sektor pembiayaan usaha mikro bagi perekonomian negara, sudah sepatutnya pemerintah memberikan perhatian besar dalam berbagai bentuk kebijakan. Umumnya, pembiayaan mikro ini digunakan oleh para pengusaha mikro yang berada di masyarakat. Usaha yang dijalankan misalnya usaha pakaian jadi, bengkel motor, material, sembako/kebutuhan sehari-hari, restoran/rumah makan, alat tulis/kantor, dan lain-lain.

Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah pembiayaan dirasa cukup penting mengingat kebutuhan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi diperlukan guna menjalankan usaha dan meningkatkan

akumulasi pemupukan modal mereka. Permasalahan timbul ketika pengusaha mikro, kecil dan menengah tersebut dihadapkan kepada kelengkapan persyaratan bank guna memperoleh pinjaman.

Bank Mandiri menyediakan Kredit Usaha Mikro bagi yang membutuhkan Kredit Investasi (KI) dan atau Kredit Modal Kerja (KMK) untuk pengembangan usaha produktif maupun konsumtif skala mikro. Fasilitas pembiayaan ini dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro dan usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha, dan perorangan (seperti pedagang, petani, peternak, dan nelayan).

Kredit Usaha Mikro (KUM) terdiri atas 2 jenis produk kredit :

a. KUM (Kredit Usaha Mikro)

Kredit Usaha Mikro khusus diberikan kepada Usaha Mikro dengan maksimum limit kredit sebesar Rp 100 juta. Khusus untuk fasilitas top up diperkenankan sampai dengan limit Rp 200 juta.

b. KSM (Kredit Serbaguna Mikro)

Untuk pembiayaan berbagai macam keperluan (serbaguna), selama tidak melanggar kesusilaan, ketertiban umum dan bertentangan dengan hukum dengan maksimum limit kredit sebesar Rp.50 Juta.

Persyaratan Calon Debitur :

1. Kredit Usaha Mikro (KUM)

- Usaha minimum 2 tahun di lokasi dengan bidang usaha yang sama.

- Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah. Maksimal usia 60 tahun saat kredit lunas.
- Melampirkan bukti diri berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) serta Surat Nikah (bagi yang menikah).
- Khusus kredit Rp 50 juta keatas dipersyaratkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- Surat Keterangan Usaha dari Desa /Kelurahan, Dinas Pasar atau Otorita setempat dimana yang bersangkutan memiliki usaha; atau
- Surat Ijin Usaha.
- Belum pernah memperoleh fasilitas kredit atau pernah/ telah memperoleh fasilitas kredit dengan kolektibilitas Lancar atau tidak dalam kondisi kredit bermasalah.

2. Kredit Serbaguna Mikro (KSM)

- Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia.
- Telah diangkat menjadi pegawai tetap minimal 1 (satu) tahun dan berpenghasilan tetap. Khusus untuk pegawai dengan status tetap (tidak termasuk masa percobaan/ *probation*) dan *payroll* di Bank maka masa kerja pegawai tidak diperhitungkan.
- Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan pada saat kredit lunas sesuai usia pensiun yaitu maksimum 55 tahun

(kecuali untuk pegawai Pemerintah/ Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/ Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)/ BHMN/ persyaratan usia ditentukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku).

- Penghasilan per bulan diatas Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di daerah tersebut.
- Menyerahkan bukti diri berupa *foto copy* Kartu Tanda Penduduk (KTP) calon debitur dan suami/ istri calon debitur, Kartu Keluarga (KK) serta Surat Nikah/ Cerai (bagi yang sudah menikah/ cerai).

Fitur Kredit:

1. Sifat kredit adalah *aflopend plafond* (angsuran tetap)
2. Jangka waktu kredit maksimal 36 bulan
3. Agunan adalah berupa objek yang dibiayai & berupa *fixed assets* (Sumber: www.bankmandiri.co.id diakses tanggal 18 Oktober 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif menurut pengertiannya adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Moh. Nasir, 1998:63). Fenomena itu dapat berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada November 2016 – Desember 2016.

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang dapat berupa benda, lembaga, atau orang yang sifat dan keadaannya akan diteliti (Kurniawan, 2014: 69). Pengertian lain subyek penelitian adalah anggota dari sampel sebagai elemen anggota dari populasi Noor (2011: 147). Dalam penelitian ini subjek penelitian lebih dibatasi hanya untuk mereka yang dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen resiko dalam perusahaan yaitu Mikro Banking Manager (MBM), Mikro Kredit Analisis (MKA), dan Mikro Kredit Sales (MKS).

3.3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari sesuatu hal yang berupa benda, orang, keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran dari penelitian (Kurniawan, 2014: 69). Pengertian lain dari obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38).

Objek dalam penelitian ini adalah Bisnis Kredit Mikro PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka dan data disajikan dalam bentuk kata - kata yang mengandung makna.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan *valid* atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang diperoleh langsung dari hasil observasi lapangan, yaitu data deskriptif mengenai penerapan manajemen resiko terhadap bisnis kredit mikro dengan objek penelitian yaitu pihak PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perorangan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi, data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, serta sumber lainnya yang dapat dijadikan bahan penunjang penulisan skripsi ini, yaitu data perusahaan yang terdiri dari gambaran dan sejarah singkat PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan wawancara, cakupan observasi lebih luas dibandingkan dengan wawancara, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung di lapangan. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori & Komariah, 2009:105).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2013: 105).

c. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah mewawancarai responden untuk memperoleh informasi mengenai isu yang diteliti. Wawancara bisa terstruktur atau tidak terstruktur, dan dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau online (Sekaran, 2008: 67). Wawancara

adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun dalam mengolah data penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu teknik penelitian dimana penulis terlebih dahulu menggambarkan data informasi yang berlandaskan fakta-fakta untuk dianalisis.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia (*Sumber*: <http://www.bankmandiri.co.id>, diakses 10 Oktober 2016).

Tabel 4.1: Transformasi Bank Mandiri

PERIODE	TAHAPAN	KETERANGAN
1998-2004	Konsolidasi integrasi dan	Setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh di segala bidang, Bank Mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan <i>core banking system</i> baru yang terintegrasi menggantikan <i>core banking system</i> dari keempat bank <i>legacy</i> sebelumnya yang saling terpisah. Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa

		<p>mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp 5,3 triliun di tahun 2004. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham.</p>
2005 - 2009	Program Transformasi Tahap I	<p>Tahun 2005 menjadi titik balik bagi Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri memutuskan untuk menjadi bank yang unggul di regional (<i>regional champion Bank</i>), yang diwujudkan dalam program transformasi yang dilaksanakan melalui 4 (empat) strategi utama, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Implementasi budaya • Pengendalian tingkat <i>Non Performing Loan</i> (NPL) secara agresif • Meningkatkan pertumbuhan bisnis yang melebihi rata-rata • Pengembangan dan pengelolaan program aliansi
2010 - 2014	Program Transformasi Lanjutan	<p>Untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya, Bank Mandiri melaksanakan transformasi lanjutan tahun 2010-2014, yaitu dengan melakukan revitalisasi visinya untuk “Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif”. Dengan visi tersebut, Bank Mandiri mencanangkan untuk mencapai <i>milestone</i> keuangan di tahun 2014, yaitu nilai kapitalisasi pasar mencapai di atas Rp225 triliun dengan pangsa pasar pendapatan mendekati 16%, ROA mencapai kisaran 2,5% dan ROE mendekati 25%, namun tetap</p>

		menjaga kualitas aset yang direfleksikan dari rasio <i>NPL gross</i> di bawah 4%.
2015 - 2020	Rencana & Strategi Jangka Panjang 2015-2020	Tantangan ke depan yang semakin kompleks dan kebutuhan untuk terus meningkatkan kinerja secara berkesinambungan serta memberikan kualitas layanan terbaik kepada nasabah membuat Bank Mandiri perlu melakukan transformasi bisnis dan pengelolaan organisasi secara berkelanjutan. Untuk itu, Bank Mandiri telah mencanangkan transformasi Tahap III 2015-2020. Visi jangka panjang Bank Mandiri adalah " <i>To be The Best Bank in ASEAN by 2020</i> ", atau menjadi Bank terbaik di ASEAN tahun 2020.

(Sumber: www.bankmandiri.co.id, diakses 10 Oktober 2016)

Tabel 4.1 adalah merupakan ringkasan Transformasi Bank Mandiri yang dimulai pada tahun 1998 yang merupakan berdirinya Bank Mandiri hingga menampilkan mengenai transformasi bisnis dan pengelolaan organisasi secara berkelanjutan.

4.1.2 Visi dan Misi

4.1.2.1 Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

4.1.2.1 Misi

- Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- Mengembangkan sumber daya manusia professional

- Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- Melaksanakan manajemen terbuka
- Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

(Sumber: www.bankmandiri.co.id, diakses 10 Oktober 2016).

4.1.3 Budaya Perusahaan

Bank Mandiri membangun Budaya Kerja sejalan dengan Visi dan Misi Bank serta menerapkan *Code of Conduct* dan *Business Ethic* yang dituangkan dalam suatu tindakan yang berdasarkan nilai-nilai *Trust, Integrity, Professionalism, Customer Focus* dan *Excellence*.

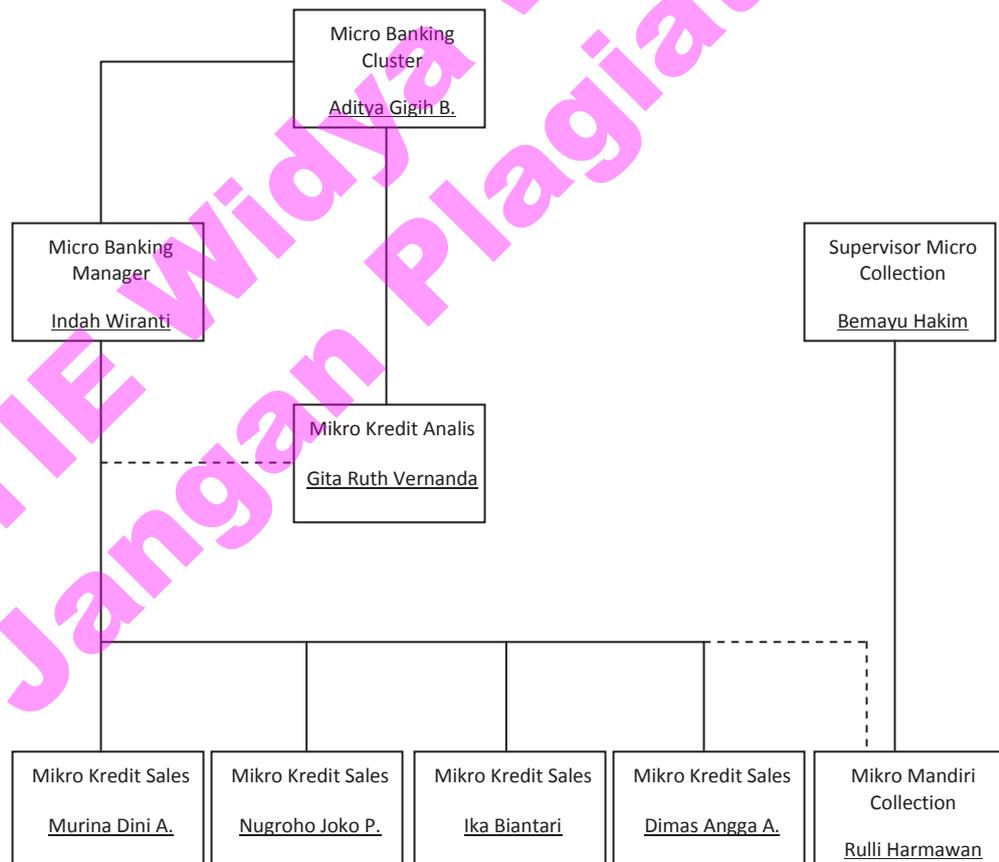
Bank Mandiri menetapkan 11 (sebelas) Perilaku Utama yang dilandasi oleh Nilai-Nilai Budaya Bank Mandiri yang akan menjadi panduan bagi seluruh Insan Bank Mandiri, yaitu:

1. Jujur, tulus, terbuka dan tidak sungkan.
2. Memberdayakan potensi, tidak silo, selalu bersinergi, dan saling menghargai.
3. Disiplin, konsisten dan memenuhi komitmen.
4. Berpikir, berkata, dan bertindak terpuji.
5. Handal, tangguh, bertanggung jawab, pembelajar dan percaya diri.
6. Berjiwa intrapreneurship dan berani mengambil keputusan dengan risiko yang terukur.
7. Menggali kebutuhan dan keinginan pelanggan secara proaktif dan memberikan total solusi.

8. Memberikan layanan terbaik dengan cepat, tepat, mudah, akurat dan mengutamakan kepuasan pelanggan.
9. Patriotis, memiliki mental juara dan berani melakukan terobosan.
10. Inovatif dalam menciptakan peluang untuk mencapai kinerja yang melampaui ekspektasi.
11. Fokus dan disiplin mengeksekusi prioritas (KSDM, 2016:7).

4.1.4 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1

Gambar 4.1: Struktur Organisasi



Sumber: PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1.

Tabel 4.1 merupakan struktur organisasi PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1.

4.1.5 Proses Pemberian Kredit Mikro PT Bank Mandiri

4.1.5.1 Pihak-pihak yang terkait dalam proses pemberian kredit

- a. Mikro Kredit Sales (MKS)
- b. Mikro Kredit Analisis (MKA)
- c. Micro Mandiri Collection (MMC)
- d. Credit Admin Officer (CAO)
- e. Credit Quality Officer (CQO)
- f. Micro Banking Manager (MBM)
- g. Kepala Cabang Micro (KCM)
- h. Cluster Admin (CA)
- i. Micro Banking Cluster (MBC)
- j. Micro Banking Head (MBH)

4.1.5.2 Sistem yang digunakan dalam proses pemberian kredit

Proses pemberian KUM menggunakan *Loan Origination System (LOS)* Mikro. Teknis pelaksanaannya dijelaskan dalam Petunjuk Teknis Operasional (PTO) LOS Segmen Mikro.

4.1.5.3 Tahapan-tahapan proses pemberian kredit

Proses pemberian kredit Micro sebagaimana *normal credit process* dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Inisiasi

- MKS mencari Calon Debitur yang layak/*feasible* untuk dibiayai kredit dan melakukan pemasaran kredit secara proaktif, baik melalui kunjungan langsung kepada Calon Debitur maupun melalui sarana pemasaran lainnya.
 - Apabila Calon Debitur tidak memenuhi persyaratan, maka permohonan kredit tidak dapat diproses lebih lanjut.
 - Apabila Calon Debitur telah memenuhi kualifikasi, maka MKS meminta Calon Debitur untuk melengkapi persyaratan yang telah ditentukan dengan melakukan kunjungan ke tempat usaha, tempat tinggal, dan tempat agunan.
 - MKS melakukan penilaian agunan dengan menggunakan format Penilaian Agunan yang telah ditentukan.
- b. Verifikasi
- MKA melakukan verifikasi terhadap aplikasi kredit dan kelengkapan dokumen Calon Debitur yang diserahkan oleh MKS. MKA dapat melakukan *On The Spot* (OTS) apabila diperlukan.
 - Apabila terdapat ketidaklengkapan dokumen yang dipersyaratkan, maka MKA meminta MKS untuk melengkapi dokumen persyaratan.
- c. *Analysis / Scoring*
- MKA melakukan analisis kredit jika pemenuhan dokumen yang dipersyaratkan telah lengkap.
 - MKA melakukan proses analisa kredit menggunakan LOS Mikro.

- Dalam LOS Mikro, terdapat tahap *Duplicate Checking* yaitu proses untuk mengidentifikasi data Calon Debitur dan pasangannya dibandingkan dengan *database* Bank, apakah tercatat sebagai Debitur *existing*, Calon Debitur yang di-*reject*, Calon Debitur dalam proses (*pipeline*), atau Debitur lunas.
- MKA mencetak nota analisa LOS Mikro untuk diajukan kepada MMM atau pemegang kewenangan memutus lainnya. Nota analisa yang digunakan untuk evaluasi kredit hanya menggunakan Nota Analisa Kredit yang berasal dari LOS Mikro.

d. *Credit Approval*

- Berdasarkan Nota Analisa Kredit dan hasil *scoring* yang diajukan oleh MKA, MBM akan mengambil keputusan kredit setelah meyakini dan melakukan verifikasi data serta kelayakan usaha Debitur.
- Jika permohonan kredit yang akan diputus melebihi kewenangannya, maka MBM meneruskan Nota Analisa Kredit dari LOS Mikro kepada pemegang kewenangan yang lebih tinggi.
- Jika permohonan ditolak, maka MBM menugaskan MKA untuk membuat Surat Penolakan Kredit (SPK) yang ditandatangani MBM untuk disampaikan kepada pemohon.

e. *Legal Documentations*

- MBM meminta MKA membuat Perjanjian Kredit (PK) yang di-generate dari LOS Mikro dan pengikatan agunan (jika dipersyaratkan) sesuai syarat yang diatur dalam PK.
 - Sebelum penandatanganan PK, Calon Debitur diminta untuk:
 - a) Menunjukkan dan/atau menyerahkan dokumen asli sesuai persyaratan yang diminta.
 - b) Membayar biaya-biaya yang dipersyaratkan, seperti provisi, biaya administrasi, premi asuransi, dan sebagainya.
 - MBM melakukan compliance review di LOS Mikro terhadap pemenuhan dokumen yang dipersyaratkan untuk penandatanganan PK.
- f. *Disbursement*
- Setelah PK ditandatangani oleh MBM/KCM dan Debitur, selanjutnya MBM/KCM melakukan *updating* status pada sistem LOS Mikro.
 - Micro Banking Cluster melakukan *compliance review* di sistem LOS Mikro atas pemenuhan syarat efektif kredit, mencocokkan antara data rekening pinjaman di LOS Mikro dengan PK, dan melakukan aktivasi rekening pinjaman.
 - Setelah rekening pinjaman diaktivasi, MBM/KCM membuat nota posting pemindahbukuan ke rekening tabungan Debitur.
 - Posting pemindahbukuan dilakukan oleh cabang dan Debitur dapat melakukan penarikan dana dari rekening tabungannya.

g. Monitoring

Adapun alur proses pemberian kredit dapat dilihat pada lampiran 1 hal....(PTO Kredit Mikro, 2013: 9-11)

4.2 Identifikasi Risiko yang Dihadapi PT. BANK MANDIRI (PERSERO)

Tbk.

Dari hasil analisa dan pengamatan serta data yang didapat berdasarkan *Top Risk* Unit dari PT Bank Mandiri (persero) Tbk Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta 1, maka identifikasi risiko yang dihadapi pada proses bisnis mikro PT Bank Mandiri (persero) Tbk Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 : Identifikasi Risiko yang Dihadapi PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta 1

No	Identifikasi Risiko	Jenis Risiko
1	Risiko kesalahan proses inisiasi kredit melalui perantara (calo)	Risiko Operasional
2	Risiko kegagalan mendeteksi tempat usaha debitur/fiktif (usaha/debitur/dokumen)	Risiko Operasional
3	Risiko penyalahgunaan hasil collection (penggelapan setoran debitur)	Risiko Operasional
4	Risiko pemberian kredit over finance	Risiko Operasional
5	Risiko manipulasi data <i>Scoring</i>	Risiko Operasional
6	Risiko pencairan kredit kepada yang tidak berhak (topengan)	Risiko Operasional
7	Risiko kehilangan/kerusakan dokumen kredit dan agunan	Risiko Operasional
8	Risiko kredit dicairkan sebelum kelengkapan persyaratan kredit terpenuhi	Risiko Operasional
9	Risiko pemberian top up yang tidak memenuhi syarat	Risiko Operasional

10	Penarikan/transfer (pendebetan tabungan) oleh orang yang tidak berhak	Risiko Operasional
11	Posting transaksi illegal rekening suspend/rekening perantara/GNC	Risiko Operasional
12	Debitur berhenti kerja	Risiko Kredit
13	Usah debitur menurun/bankrut	Risiko Kredit
14	Tempat usaha debitur terkena bencana	Risiko Kredit
15	Risiko eksekusi agunan tidak dapat dilaksanakan karena pengikatan tidak sempurna	Risiko Hukum
16	Risiko pemberitaan negatif di media masa	Risiko Reputasi
17	Risiko pelanggaran pemberian kredit tidak dilakukan sesuai dalam Standar Prosedur Kredit (SPK) Mikro, Manual Produk Kredit Mikro, PTO Mikro serta proses kredit tidak dilakukan dengan LOS Mikro.	Risiko Kepatuhan

Sumber : PT Bank Mandiri Persero Tbk.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui ada 17 identifikasi kemungkinan risiko yang timbul pada proses bisnis mikro PT Bank Mandiri (persero) Tbk Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta 1. Dikelompokkan ke dalam 5 jenis risiko, yaitu: risiko operasional, risiko kredit, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko kepatuhan. Jenis risiko operasional jumlahnya lebih banyak dibandingkan jenis risiko lainnya dengan jumlah 11 identifikasi risiko, dimana risiko operasional ini timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

4.3 Analisis Kemungkinan Dampak Risiko yang Terjadi di PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk

Perkembangan pembiayaan mikro PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Kusumanegara 1 sangat signifikan. Dari mulai

dioperasikan pada tahun 2013, sampai dengan akhir tahun 2016 pembiayaan mikro PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Kusumanegara 1 telah mencapai out standing/baki debit sebesar Rp. 17.365.000.000,00 dengan total debitur sebanyak 528 orang dan jenis usaha yang beragam, diantaranya usaha perdagangan kelontong dan sembako, perdagangan pakaian jadi (konveksi), bengkel, warung makan, perdangan alat tulis kantor (ATK), kos-kosan, perdagangan makanan ringan, rongsokan, perdagangan/jasa lainnya, serta kredit kepada pegawai/karyawan (Kredit Serbaguna Mikro). Keberhasilan PT Bank Mandiri Unit Mikro Mandiri Kusumanegara 1 dalam pencapaian tersebut karena memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik kepada nasabah atau calon nasabah pembiayaan mikro.

Sesuai ketentuan Regulator/Otoritas Perbankan, kualitas kredit PT Bank Mandiri Persero Tbk dibedakan/digolongkan menjadi 5 (lima) kategori, seperti pada tabel berikut dibawah.

Tabel 4.3: Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas	Jumlah Hari Tunggakan	Kategori
1 (Lancar)	0 hari	<i>Performing loan</i>
2 (Dalam Perhatian Khusus)	1 s.d. 90 hari	
3 (Kurang Lancar)	91 s.d. 120 hari	<i>Non performing loan (NPL)</i>
4 (Diragukan)	120 s.d. 180 hari	
5 (Macet)	> 180 hari	

Sumber : PT. Bank Mandiri Persero Tbk

Performing loan (PL) adalah kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas 1 dan 2 sebagaimana diatur pada Peraturan Bank Indonesia No.

7/2/PBI tanggal 20 Januari 2005 mengenai Kualitas Aktiva Produktif beserta perubahannya. Sedangkan *Non performing loan (NPL)* adalah kredit-kredit yang digolongkan kedalam kolektibilitas 3, 4 dan 5 sebagaimana diatur pada Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI tanggal 20 Januari 2005 mengenai Kualitas Aktiva Produktif beserta perubahannya (KPBM, 2015:88).

Berikut pada tabel dibawah dapat dilihat perkembangan *portfolio* kredit mikro yang telah disalurkan PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

Tabel 4.4 : Pertumbuhan Portfolio kredit PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 Tahun 2014-2016

Tahun	Baki Debet (juta)	Total Debitur (orang)	Kolektibilitas Lancar		Kolektibilitas Non Performing Loan (NPL)	
			Baki Debet (Juta)	Persentase	Baki Debet (Juta)	Persentase
2014	4.379	198	4.104	93,72%	92	2,11%
2015	9.627	412	9.179	95,35%	257	2,67%
2016	17.365	528	16.858	97,08%	346	1,99%

Sumber : Daily Run Rate dari PT. Bank Mandiri Persero Tbk, (Data diolah kembali)

Pada proses bisnis mikro PT Bank Mandiri Unit Mikro Mandiri Kusumanegara 1, ada potensi kerugian yang diderita sebagai dampak dari risiko terhadap proses bisnis yang dijalani. Potensi kerugian yang timbul

sebagai dampak dari risiko proses bisnis mikro adalah kredit bermasalah. Yang dimaksud dengan kredit bermasalah adalah kredit yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran dan kredit yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap Bank baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, bunga, denda maupun ongkos-ongkos Bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Perjanjian Kredit. Kredit bermasalah adalah kredit yang tergolong sebagai *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kredit kolektibilitas kredit 3, 4 dan 5 (KPBM, 2011:22).

Pada tabel 4.5 berikut terlihat detail debitur yang termasuk kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) dan penyebabnya di PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta 1.

Tabel 4.5 : Detail Debitur Bermasalah (NPL) PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 Pada Tahun 2016

No	Nama	Limit (Juta)	Baki Debet (Juta)	Kol	Produk	Tanggal Cair	Penyebab	Jenis Risiko
1	RAHMAD KUSMAWARDI	20,00	8,87	03	KUM	1/21/2015	usaha menurun	Risiko Kredit
2	SRI PANCANEIN ARDI	10,00	3,33	04	KUM	7/8/2014	usaha menurun	Risiko Kredit
3	MARGARETA PRATINI	3,00	1,00	04	KUM	8/19/2015	usaha menurun	Risiko Kredit
4	PRAPTINAH	30,00	11,24	04	KUM	4/30/2015	usaha menurun	Risiko Kredit
5	RIZKI DWIPA	10,00	8,75	05	KUM	9/10/2015	usaha berhenti	Risiko Kredit
6	WISNU ANJAR PRASETYO	30,00	20,00	05	KUM	4/17/2015	usaha menurun	Risiko Kredit
7	HARNOWO HERI SAPUTRO	25,00	15,97	05	KUM	3/9/2015	usaha berhenti	Risiko Kredit

8	DIAN ANGGRAINI	7,00	4,36	05	KUM	3/20/2015	usaha menurun	Risiko Kredit
9	SRI WASIRAH	25,00	4,95	05	KUM	8/19/2015	usaha menurun	Risiko Kredit
10	WAGINI	20,00	14,16	05	KUM	7/30/2015	usaha berhenti	Risiko Kredit
11	SRI RETNO WULANDARI	8,00	1,17	05	KUM	10/23/2014	usaha menurun	Risiko Kredit
12	SRI MULATSIH	20,00	17,50	05	KUM	10/8/2015	usaha berhenti	Risiko Kredit
13	OKA ADITYA	15,00	12,50	05	KUM	10/16/2015	usaha berhenti	Risiko Kredit
14	Y. YAYUK LESTARI	13,00	9,21	05	KUM	10/9/2015	usaha menurun	Risiko Kredit
15	EDY EKO PRASETYO	10,00	5,59	05	KSM	7/28/2015	berhenti kerja	Risiko Kredit
16	JUMIYATI	10,00	0,83	05	KUM	6/19/2015	over finance	Risiko Operasional
17	ISWAHYUDI	30,00	3,22	05	KUM	3/23/2015	usaha berhenti	Risiko Kredit
18	ANDREAS THEE THIO PING	90,00	66,55	05	KUM	6/12/2015	usaha berhenti	Risiko Kredit
19	SETYANINGSIH	20,00	16,67	05	KUM	6/25/2015	over finance	Risiko Operasional
20	WASIYEM	15,00	8,75	05	KUM	4/21/2015	usaha berhenti	Risiko Kredit
21	NOVIAN JATI KRISTIANTO	20,00	13,89	05	KUM	5/12/2015	usaha menurun	Risiko Kredit
22	CAVALUS RANGGA MEISAPUTRA	25,00	4,31	05	KUM	5/7/2015	usaha berhenti	Risiko Kredit
23	ERVINA SUSANTI	20,00	12,57	05	KUM	6/5/2015	over finance	Risiko Operasional
24	MANDIRAN	40,00	33,35	05	KUM	4/30/2015	usaha menurun	Risiko Kredit
25	TEGUH WIYONO	75,00	47,32	05	KSM	4/30/2015	berhenti kerja	Risiko Kredit
TOTAL		591,00	346,06					

Sumber: RAPORTMU dari PT. Bank Mandiri Persero Tbk, (Data diolah kembali)

Keterangan:

- Kol artinya Kolektibilitas

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui total baki debit/outstanding kredit kredit bermasalah yang timbul sebagai dampak dari risiko yang dihadapi pada proses bisnis kredit mikro pada akhir tahun 2016 sebesar Rp 346.060.000,00 dengan jumlah debitur sebanyak 25 orang. Jika dibandingkan dengan total seluruh baki debit/outstanding kredit yang dikelola Bank Mandiri Unit Mikro Mandiri Kusumanegara 1, maka total kredit bermasalah yang timbul sebagai dampak dari risiko yang dihadapi hanya sebesar 1,99 % dengan kolektibilitas lancar sebesar 97,08% dari total outstanding/baki debit yang dikelola sampai dengan akhir tahun 2016, sedangkan target yang telah ditetapkan oleh Micro Banking Distric Center (MBDC) untuk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 pada tahun 2016 NPL maksimal sebesar 2,10% dan kolektibilitas lancar minimal sebesar 92,00%. Dari data tersebut terlihat bahwa PT Bank Mandiri Unit Mikro Mandiri Kusumanegara 1 telah menerapkan manajemen risiko dengan baik.

Berikut pada tabel dibawah dapat dilihat detail jenis risiko yang dihadapi PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 pada tahun 2016 yang mengakibatkan kredit bermasalah.

Tabel 4.6: Jenis Risiko yang Dihadapi PT Bank Mandiri Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 Pada Tahun 2016

Total NPL		Risiko Operasional			Risiko Kredit		
Jumlah Debitur	Bade (Juta)	Jumlah Debitur	Baki Debet (Juta)	Persentase (%)	Jumlah Debitur	Baki Debet (Juta)	Persentase (%)
25	346,06	3	30,1	8,69%	22	316,0	91,31%

Sumber: RAPORTMU dari PT. Bank Mandiri Persero Tbk, (Data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa jenis risiko paling besar yang dihadapi oleh PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Kusumanegara 1 sebagai dampak dari risiko proses bisnis mikro adalah jenis risiko kredit yang disebabkan oleh debitur gagal bayar karena usaha debitur menurun/berhenti/bankrut, dibandingkan dengan jenis risiko operasional. Baki debet/*out standing* kredit bermasalah yang diakibatkan risiko kredit sebesar Rp 316.000.000,00 dengan jumlah debitur sebanyak 22 orang dan prosentase sebesar 91,31% dari seluruh total kredit bermasalah. Sedangkan baki debet/*out standing* kredit bermasalah yang ditimbulkan sebagai dampak dari risiko operasional sebesar Rp 30.100.000,00 dengan jumlah debitur sebanyak 3 orang dan prosentase sebesar 8,69% dari seluruh total kredit bermasalah.

4.4 Analisis Penerapan Manajemen Risiko Bisnis Kredit Mikro di PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk Untuk Mengurangi Besarnya Risiko yang Terjadi

Untuk meminimalisir risiko yang timbul pada proses bisnis mikro, PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 menerapkan kebijakan umum manajemen risiko kredit yang telah ditetapkan Bank Mandiri antara lain meliputi proses pemberian kredit, kredit kepada pihak terkait, pemberian kredit yang dihindari, jenis fasilitas kredit dan tujuan pembiayaan, serta *pricing management* (KMRBM, 2016: 27). Dengan *pricing management*, Bank dapat menetapkan suku bunga kredit untuk masing-masing debitur dan segmen sesuai tingkat Risikonya. Setiap proses pemberian kredit dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan dapat dikontrol.

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Loan* (NPL). Proses manajemen risiko kredit mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang dapat diterima (*acceptable*), sehingga Bank dapat memiliki komposisi portofolio dengan *risk* dan *return* yang seimbang. Penerapan proses manajemen risiko yang komprehensif tersebut adalah sebagai berikut:

A. Identifikasi Risiko

PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 melakukan identifikasi Risiko Kredit dengan mengacu pada pemberian kredit yang sehat, mempertimbangkan kondisi/prospek usaha dan industri dan dilakukan baik pada level transaksional maupun level *portfolio* (KMRBM, 2016: 28).

Hal-hal yang dilakukan PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 dalam menerapkan identifikasi risiko pada proses bisnis kredit mikro mulai dari awal proses kredit sampai dengan tahap *maintenance portfolio* yang antara lain :

a) Kepala unit (MBM) melakukan monitoring dan memastikan bahwa MKS dan MKA telah melakukan proses Inisiasi, Investigasi dan Verifikasi Kredit meliputi:

1. MKS

Melakukan penggalan informasi (solisitasi), *on the spot*, dan *cross-check* atas kecocokan, kesesuaian, kewajaran, dan kebenaran data calon debitur berdasarkan dokumen dan informasi yang diberikan pada saat permohonan kredit. Setelah aplikasi kredit diajukan oleh calon debitur, maka MKS harus melakukan investigasi dan pengecekan untuk memperoleh informasi yang wajar melalui kunjungan dan konfirmasi pihak lain. Hasil dari Investigasi yang dilakukan MKS dituangkan dalam Laporan Kunjungan Nasabah (LKN) dan Penilaian Agunan.

2. MKA

MKA melakukan analisa berdasarkan data-data dan informasi yang telah diberikan oleh MKS sehingga benar-benar meyakini data dan informasi tersebut karena akan dipergunakan sebagai dasar perhitungan. MKA melakukan *on site* terhadap calon debitur untuk memastikan seluruh data yang diberikan calon debitur dan yang telah diinvestigasi oleh MKS adalah dengan kondisi sebenarnya, wajar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

b) Kepala Unit (MBM) melakukan Analisis dan Verifikasi berdasarkan Laporan Investigasi oleh MKS dan Verifikasi oleh MKA, MBM harus meyakini kewajaran informasi dan memastikan “data entry” yang diinput MKA dalam LOS Mikro dan Scoring System sudah sesuai dengan kondisi calon debitur dengan melakukan kunjungan/on the spot ke lokasi usaha, tempat tinggal dan agunan serta melakukan check lingkungan setempat calon debitur. Verifikasi tersebut meliputi :

1. Verifikasi Dokumen, adalah pengecekan kelengkapan dokumen yang diserahkan (calon) debitur, yaitu: Formulir Aplikasi, mencocokkan kesesuaian nama dan alamat pada KTP, Kartu Keluarga, Akta Nikah, rekening pribadi, dan data pendukung lainnya termasuk kesesuaian dengan Surat Ijin Usaha/ Praktek (untuk wiraswasta/professional).

2. Verifikasi Penghasilan, adalah penelitian/pengecekan atas informasi yang diberikan (calon) debitur berkaitan dengan penghasilan (calon) debitur dan pasangannya (apabila joint income) dengan cara :

- Omzet

Kejelasan dan kewajaran sumber pendapatan/omzet dengan pengecekan silang terhadap bukti catatan penjualan, pembukuan seperti slip gaji, rekening giro/tabungan dan lain-lain yang diberikan calon debitur, maupun interview baik melalui kunjungan langsung maupun telepon kepada (calon) debitur dan ke kantor/tempat usaha (calon) debitur.

- Akseptasi penghasilan lainnya, misalkan dari usaha lain maupun gaji/pendapatan tetap pasangan.

- Biaya usaha

Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku/ barang dagangan, dan biaya langsung terkait dengan penjualan seperti listrik, air, telepon dan biaya tenaga kerja penjualan.

- Profit Margin yang bisa diaksep = $(\text{Harga jual} - \text{Harga beli}) / \text{Harga beli} \times 100\%$

- Laba Usaha, adalah hasil bersih dari penerimaan dikurangi pengeluaran.

- Biaya Hidup.

Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, pemeliharaan rumah, sekolah, telepon, dan lain-lain.

- Kemampuan membayar calon debitur (Debt Service Ratio/DSR).

Kemampuan membayar debitur adalah kemampuan mengangsur per bulan yang dihitung berdasarkan laba rata-rata per bulan dikalikan angka rasio. Ketentuan angka rasio angsuran (DSR) ditetapkan maksimal sebesar 35% dari laba/penghasilan rata-rata per bulan.

3. Verifikasi Agunan/Collateral

Berdasarkan dokumen agunan (SHM, SHGB, BPKB) dan kunjungan ke lokasi agunan, sebagai langkah pengecekan selanjutnya dibuatkan Penilaian Agunan. Yang perlu diperhatikan dalam penilaian agunan adalah :

- Marketability, barang/benda tersebut dapat dan mudah dijual di pasar bebas.
- Accertainability, barang/benda tersebut dapat dinilai secara umum dan pasti bukan barang/benda yang penilaiannya dipengaruhi faktor subyektifitas yang tinggi seperti lukisan dan benda-benda pusaka
- Stability of Value, harga pasar barang/benda tersebut relatif stabil tidak berfluktuasi secara tajam.

- Transferability dan Legality, barang/benda tersebut mudah untuk dipindahtangankan dan secara aspek legalitas bukti-bukti kepemilikannya sah dan kuat.

4. Verifikasi Hutang

Verifikasi hutang/Credit checking meliputi angsuran bulanan kepada Bank, Leasing, Koperasi dan instansi lain yang telah dimiliki calon debitur dan wajib dipastikan. Credit checking merupakan media verifikasi mengenai reputasi dan untuk memperoleh keyakinan atas kondisi usaha calon debitur. Credit checking dilakukan melalui:

- Bank Checking, dapat dilakukan melalui:
 - ✓ Informasi antar unit kerja, dengan melakukan klarifikasi pada unit-unit kerja internal Bank untuk mengetahui informasi rekening, fasilitas kredit yang diperoleh sebelumnya dan performance kredit sebelumnya (bila ada) melalui Branch Delivery System (BDS) atau dengan Loan Origination System (LOS). BDS dapat digunakan untuk mengetahui fasilitas yang sudah dimiliki debitur di Bank dan bila diperlukan dapat dilakukan klarifikasi pada unit pengelola debitur. LOS dapat digunakan untuk mengetahui fasilitas yang telah ditolak.

- ✓ Informasi Debitur Individual (IDI) kepada Bank Indonesia. IDI BI adalah informasi mengenai individu atau suatu perusahaan dalam berhubungan dengan bank yang memberikan data fasilitas kredit yang telah dimiliki debitur beserta kolektibilitas kredit
- Trade Checking, dilakukan kepada sejumlah supplier, pelanggan, distributor, asosiasi terkait usaha debitur, dan pihak lain yang dipandang perlu oleh Bank. Di samping itu, checking dapat dilakukan langsung ke lapangan/ market checking (misal ke pasar) untuk mengetahui brand image dari produk debitur.
- c) MBM melakukan verifikasi dokumen legal Perjanjian Kredit dan turunannya oleh MKA apakah sudah sesuai sebelum dilakukan penandatanganan oleh debitur maupun pihak Bank. Selain itu juga MBM memeriksa proses dan dokumen pengikatan agunan sudah sesuai, serta memastikan bahwa setelah kredit cair fasilitas kredit tersebut diterima oleh debitur.
- d) Pada tahap maintenance MBM dibantu MKA rutin memonitor proses penagihan yang dilakukan oleh MKS dan MMC serta selalu menjalin hubungan/relationship yang bagus dengan debitur.

B. Pengukuran Risiko

Pada proses pengukuran risiko PT Bank Mandiri Persero Tbk mengembangkan *risk grading* sebagai suatu sistem penilaian Risiko Kredit secara kuantitatif melalui *rating* maupun *scoring* yang dikembangkan dan

dikaji ulang secara berkala (KMRBM, 2016: 28). PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Kusumanegara 1 didalam menilai risiko yang terjadi terhadap (calon) debitur pada proses pembiayaan mikro menggunakan *Micro Banking Scoring System* yang berfungsi sebagai *scoring tools* dalam proses analisa kredit mikro yang disebut *Loan Origination System* (LOS).

Proses pemberian kredit mikro di PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Kusumanegara 1 menerapkan *Four-eyes principle*, yaitu suatu prinsip pemisahan fungsi dimana dalam setiap pemutusan kredit dilakukan oleh dua orang pemegang kewenangan sesuai limit yang ditetapkan dimana masing-masing mewakili fungsi bisnis dan fungsi risk yang masing-masing saling independen satu sama lain. Pemisahan fungsi dimaksud dilakukan dalam rangka *cross checking* dan *dual control* dalam proses kredit. Dalam hal pemberian kredit mikro dikarenakan merupakan *mass product*/bersifat massal maka fungsi risk diwakili oleh suatu sistem yang disebut *Loan Origination System* (LOS). *Loan Origination System* (LOS) Mikro juga berfungsi sebagai suatu sistem untuk melakukan *tracking* terhadap suatu proses aplikasi permohonan kredit mikro sampai dengan *booking*.

Sistem LOS merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan kredit yang dioperasikan oleh seorang Mikro Kredit Analis (MKA), didalamnya terdapat analisa parameter kualitatif dan kuantitatif dari masing-masing debitur yang diinput oleh MKA dimana masing-masing

memberikan nilai/score berbeda-beda yang menghasilkan kemungkinan atas permohonan aplikasi kredit tersebut **Direkomendasikan** atau **Tidak Direkomendasikan**. Yang termasuk parameter kualitatif meliputi data demografi dari masing-masing debitur seperti jenis kelamin, usia, status, jenis usaha, keadaan lokasi tempat usaha, agunan, pasangan, pekerjaan dari calon debitur dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk parameter kuantitatif disini adalah data keuangan, total exposure kredit calon debitur. LOS juga dilengkapi dengan parameter diskon bunga, *control portfolio* pada MKS dan MBM, Micro Banking Cluster (MBC), Mikro Banking Head (MBH).

Setiap tahun parameter-parameter *scoring* yang ada pada LOS dirubah/diupdate dan dikembangkan/disempurnakan *credit risk tools* nya ataupun *scoring model* nya oleh kantor pusat sesuai dengan hasil data yang dikumpulkan kantor pusat melalui sistem LOS tersebut. LOS juga berfungsi untuk Menyediakan informasi *Installment Collection* yang menyajikan informasi tagihan dari masing-masing debitur. Informasi ini terupdate otomatis setiap hari. Informasi ini dapat dijadikan acuan MKS untuk melakukan penagihan kepada debitur.

C. Pemantauan Risiko

PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 dalam melakukan pemantauan Risiko Kredit terhadap debitur, jaminan, administrasi, dan melaporkannya secara berkala kepada Micro Banking Cluster (MBC). Bank melakukan administrasi

kredit yang meliputi dokumentasi kredit, penelitian pemenuhan syarat kredit (*compliance review*), *disbursement*, pencatatan pembayaran kewajiban, pemeliharaan dokumen kredit, dan pemeliharaan dokumen jaminan dengan menganut prinsip *dual control* (KMRBM, 2016: 28). Hal-hal yang dilakukan dalam memantau risiko yang terjadi adalah sebagai berikut :

- a) MBM melakukan monitoring setiap hari dari seluruh *portfolio* kredit yang dikelola oleh Unit melalui data report data yang dikirimkan harian oleh Kantor Pusat melalui RAPORTMU atau *Daily Run Rate* (DRR) menggunakan *Branch Delivery Service* (BDS) dan LOS.
- b) MBM dibantu MKA melakukan monitoring terhadap rekening kredit yang telah jatuh tempo dan melakukan monitoring terhadap rekening kredit yang jatuh tempo dalam 7 hari kedepan (H-7) kontak melalui telepon, serta melakukan monitoring terhadap rekening tabungan AGF debitur, kemudian menugaskan MKS untuk segera melakukan penagihan maupun pick up tabungan kepada debitur menggunakan hand held agar memudahkan untuk monitoring kegiatan penagihan MKS.
- c) MBM melakukan monitoring *On the spot* seluruh debitur kolektibilitas 1 setiap 3 bulan sekali dengan prioritas besarnya baki debit dan jarak lokasi debitur dari unit untuk membina hubungan baik dan untuk mengembangkan bisnis.

- d) MBM melakukan monitoring *On the spot* kepada debitur menunggak dan memonitoring pemberian Surat Peringatan kepada debitur kemudian perintahkan MKS untuk segera membuat surat pemberitahuan/ peringatan.
- e) MBM memonitor dan menindaklanjuti *portfolio* kredit setiap MKS untuk mengetahui kinerja dan *grading* dari masing-masing MKS.
- f) MBM memonitor dan mengontrol penagihan kredit yang dilakukan oleh MKS dan MMC.
- g) Pada saat penandatanganan Perjanjian Kredit, MBM harus menjelaskan mengenai hak kewajiban debitur serta menyakini bahwa pencairan kredit dilakukan ke rekening tabungan atas nama Debitur.
- h) MBM memastikan pembukaan rekening pinjaman hanya dapat diproses setelah pemenuhan syarat kredit (*compliance review*) seluruh dokumen PK, pengikatan agunan dan seluruh persyaratan penarikan kredit yang ditetapkan telah terpenuhi.
- i) MBM memastikan dokumen legal telah disimpan dalam tempat yang aman dan tahan api H+1 setelah Perjanjian Kredit. Penggunaan atau pengambilan dokumen kredit dari tempat penyimpanan harus dilakukan secara *dual custody* yang ditunjuk.
- j) MBM secara rutin memonitor MKA dalam migrasi agunan ke Credit Operation untuk memenuhi prinsip *dual control*.

D. Pengendalian Risiko

Pengendalian Risiko adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan risiko, disesuaikan dengan eksposur risiko dan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko bank (KMRBM, 2016: 28). Perkreditan merupakan salah satu kegiatan/usaha pokok bank yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan bank. Namun demikian, perkreditan mengandung potensi risiko tinggi yang dapat terjadi pada setiap saat.

Jenis risiko yang dihadapi PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 paling besar adalah risiko kredit yang disebabkan oleh debitur gagal bayar karena usaha debitur menurun/berhenti/bankrut yang berdampak pada kredit bermasalah. PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 melakukan penanganan debitur kredit bermasalah tersebut melalui pembinaan, penyelamatan atau penyelesaian kredit bermasalah.

1. Pembinaan Kredit Bermasalah

Pembinaan kredit bermasalah adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh Bank dalam rangka pemenuhan ketentuan dan syarat-syarat oleh debitur yang tercantum dalam PK, yaitu upaya penagihan yang intensif dilakukan oleh MKS, MMC maupun MBM bila diperlukan. Pembinaan kredit bermasalah dilakukan kepada debitur dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Usaha debitur masih berprospek/berjalan sehingga masih mampu memberikan penghasilan.
- b) Debitur masih memiliki itikad baik.
- c) Debitur memiliki persediaan (inventory) berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi dan atau barang dagangan, serta masih memiliki tagihan-tagihan kepada pihak ketiga.
- d) Kondisi usaha debitur telah menunjukkan gejala-gejala ke arah kredit bermasalah (telah masuk kolektibilitas 3).

2. Penyelamatan Kredit Bermasalah

Penyelamatan kredit bermasalah adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh Bank terhadap debitur kredit bermasalah yang masih mempunyai prospek dan kinerja usaha serta kemampuan membayar, dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan timbulnya kerugian bagi Bank dan menyelamatkan kembali kredit yang telah diberikan.

Tindakan penyelamatan kredit tersebut berupa restrukturisasi kredit.

Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan oleh Bank terhadap debitur yang berpotensi atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban. Restrukturisasi dilakukan terhadap debitur yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Debitur yang berpotensi atau telah mengalami kesulitan pembayaran kewajiban pokok dan atau bunga kredit.
- b) Debitur memiliki itikad baik dan kooperatif.

- c) Debitur memiliki prospek usaha yang baik dan diproyeksikan mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi.

Restrukturisasi dapat dilakukan antara lain melalui :

- a) Penurunan suku bunga kredit;
- b) Perpanjangan jangka waktu kredit;
- c) Pengurangan tunggakan bunga kredit;
- d) Pengurangan tunggakan pokok kredit;
- e) Penambahan fasilitas kredit, dan atau bentuk lainnya yang ditetapkan pemegang kewenangan

3. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah adalah upaya yang dilakukan Bank untuk menyelesaikan kredit bermasalah (termasuk ekstrakomtabel), setelah usaha-usaha pembinaan dan atau penyelamatan kredit telah dilakukan. Penyelesaian kredit bermasalah dapat dilaksanakan antara lain melalui :

- a) Pelunasan

Penyelesaian kredit dengan cara pelunasan dapat dilakukan sekaligus atau bertahap dengan jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun atau bertahap dengan jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun.

- b) Likuidasi Agunan

Likuidasi agunan adalah pencairan agunan atas fasilitas kredit debitur untuk menurunkan atau melunasi kewajiban kredit debitur kepada Bank. Dilakukan dengan cara :

- ✓ Penjualan agunan dibawah tangan atau dengan cara lelang.
- ✓ Penebusan agunan kredit yaitu pencairan/penarikan agunan kredit dari Bank oleh pemilik agunan/ahli waris pemilik agunan (bukan debitur) dalam rangka penyelesaian kredit dengan menyetorkan sejumlah uang yang besarnya ditetapkan oleh Bank.

4. Hapus Buku

Hapus buku (*write off*) kredit macet adalah tindakan administratif Bank untuk menghapus buku kredit macet dari neraca sebesar kewajiban debitur tanpa menghapus hak tagih Bank kepada debitur dan tidak diperbolehkan untuk diberitahukan kepada debitur. Hapus buku/*Write Off* bukan kewenangan MBM yang ada di Unit melainkan berada di Retail Credit Recovery.

Kriteria hapus buku :

- a) Fasilitas kredit telah dinyatakan kolektibilitas macet.
- b) Fasilitas kredit sudah dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 100% (seratus persen) dari pokok kredit.
- c) Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil.
- d) Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak mempunyai kemampuan pembayaran.
- e) Penghapusbukuan dilakukan terhadap seluruh kewajiban kreditnya (pokok, bunga, denda dan ongkos) termasuk yang

berasal dari non cash loan sehingga penghapusbukuan tidak dapat dilakukan pada sebagian kredit atau penyediaan dana (Partial Write Off/PWO) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku (SPK Miro, 2012: 61-64).

Dalam rangka pengendalian risiko setiap pagi seluruh unit melakukan briefing pagi, MBM selalu mengarahkan kepada seluruh tim agar dalam setiap proses pemberian kredit selalu menaerapkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan dan budaya PT. Bank Mandiri Persero Tbk. MBM juga selalu mengarahkan agar seluruh tim mempunyai rasa risk awareness dalam diri masing-masing pegawai pada setiap pengambilan keputusan dan tindakan. Dalam kesehariannya seluruh tim selalu menerapkan 3 jaga, yaitu: jaga diri, jaga teman dan jaga Bank Mandiri. Inilah yang menjadikan bisnis kredit mikro di PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 tumbuh dengan sehat, produktif dan kualitas selalu terjaga (Wawancara pribadi dengan Ibu Indah Wiranti, sebagai Micro Banking Manager (MBM) Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1, tanggal 01 Januari 2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada BAB IV mengenai analisis manajemen risiko terhadap bisnis kredit mikro data disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan identifikasi kemungkinan risiko yang dihadapi pada proses bisnis kredit mikro PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1, terdapat 17 identifikasi risiko dan dikelompokkan menjadi 5 jenis risiko yang dihadapi, yaitu: risiko operasional ada 11 risiko, risiko kredit ada 3 risiko, risiko hukum ada 1 risiko, risiko reputasi ada 1 risiko dan risiko kepatuhan ada 1 risiko. Jenis risiko operasional jumlahnya lebih banyak dibandingkan jenis risiko lainnya, dimana risiko operasioanal ini timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
2. Dampak dari risiko proses bisnis mikro PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Kusumanegara 1, ada potensi kerugian yang timbul yaitu kredit bermasalah. Berdasarkan data sampai dengan akhir tahun 2016, terdapat 25 debitur yang termasuk kredit bermasalah, dimana 22 debitur diantaranya termasuk kedalam jenis risiko kredit yang

disebabkan oleh debitur gagal bayar karena usaha debitur menurun/berhenti/bangkrut. PT Bank Mandiri Unit Mikro Mandiri Kusumanegara 1 telah menerapkan manajemen risiko dengan baik, terbukti dampak/akibat yang ditimbulkan dari risiko yang terjadi yaitu kredit bermasalah hanya sebesar 1,99% dengan kolektibilitas lancar sebesar 97,08% dari total *outstanding*/baki debit yang dikelola sampai dengan akhir tahun 2016. Sedangkan target yang telah ditetapkan oleh Micro Banking Distric Center (MBDC) pada tahun 2016 yaitu: NPL maksimal sebesar 2,10% dan kolektibilitas lancar minimal sebesar 92,00%.

3. Untuk meminimalisir risiko yang timbul pada proses bisnis mikro PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 menerapkan kebijakan umum manajemen risiko kredit yang telah ditetapkan Bank Mandiri antara lain meliputi proses pemberian kredit, kredit kepada pihak terkait, pemberian kredit yang dihindari, jenis fasilitas kredit dan tujuan pembiayaan, serta *pricing management*. Proses manajemen risiko kredit mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang dapat diterima (*acceptable*), sehingga Bank dapat memiliki komposisi portofolio dengan risk dan return yang seimbang.

5.2 Saran

1. Perkreditan merupakan salah satu kegiatan/usaha pokok Bank yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan Bank. Namun demikian, perkreditan mengandung potensi risiko tinggi yang dapat terjadi pada

setiap saat. Sehingga diperlukan pengendalian intern/pengendalian manajemen yang memadai mulai dari tahap permohonan kredit sampai pelunasan kredit untuk menjamin tidak terjadinya penyalahgunaan wewenang dan praktek pemberian kredit yang tidak sehat dengan mengabaikan prinsip kehati-hatian oleh berbagai pihak yang dapat merugikan Bank.

2. Seluruh jajaran pegawai PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1, harus memiliki pandangan dan persepsi yang sama dalam menangani kredit bermasalah, dengan pendekatan sebagai berikut: tidak membiarkan atau bahkan menutup-nutupi adanya kredit bermasalah, adanya kemampuan mendeteksi secara dini kredit bermasalah atau diduga akan bermasalah juga harus dilakukan secara dini dan sesegera mungkin, tidak melakukan penyelesaian kredit bermasalah dengan melakukan *plafondering* kredit sebagai *window dressing*.
3. Pengaruh risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Mandiri Persero Tbk Unit Mikro Mandiri Mitra Usaha Yogyakarta Kusumanegara 1 akibat kredit bermasalah, mengharuskan pihak perbankan harus lebih teliti dalam penyaluran pemberian kredit kepada debitur, lebih cepat tanggap dalam mengatasi kemungkinan pengembalian kredit oleh debitur yang mengalami kesulitan agar risiko kredit seperti kredit bermasalah tidak menjadi lebih besar karena dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. (2009). *Strategi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pengelolaan Risiko Pembiayaan UKM (Studi kasus BPRS Al Salam Cabang Cinere)*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universtas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bank Indonesia. (2016). *Data Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Diakses tanggal 18 Oktober 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/>.
- _____. (2009). *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR: 11/25/PBI/2009 TENTANG PENERAPAN MAJANEMEN RISIKO BAGI BANK UMUM*. Diakses tanggal 14 Oktober 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/>.
- _____. (2016). *Skim Kredit Program yang Dikeluarkan Pemerintah*. Diakses tanggal 18 Oktober 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/>.
- Bank Mandiri. *Corporate Info*. Diakses tanggal 10 OKtober 2016 dari <http://www.bankmandiri.co.id/>.
- _____. *Delinquency Run Rate*. Semarang: PT Bank Mandiri Persero Tbk.2016.
- _____. *Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri*. Jakarta: PT Bank Mandiri Persero Tbk. 2016.
- _____. *Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri*. Jakarta: PT Bank Mandiri Persero Tbk. 2011.
- _____. *Kebijakan Sumber Daya Manusia Bank Mandiri*. Jakarta: PT Bank Mandiri Persero Tbk. 2016.
- _____. *Laporan Tahunan PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk*. Jakarta. 2015.
- _____. *Petunjuk Teknis Operasional Kredit Mikro*. Jakarta: PT Bank Mandiri Persero Tbk. 2013.
- _____. *RAPORTMU Periode 31 Desember 2016*. Semarang: PT Bank Mandiri Persero Tbk. 2016.
- _____. *Standar Prosedur Kredit Mikro*. Jakarta: PT Bank Mandiri Persero Tbk. 2012.
- Berg, Heinz Peter. (2010). "Risk Management: Procedures, Methods and Experiences". *International Journal Risk Management*, hal 1, Vol. 1
- Fahmi, Irham. (2010). *Manajemen Risiko (Teori, Kasus dan Solusi)*. Bandung. Alfabeta
- Fitriantri, Rika. (2014). *Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universtas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamadi, Irwan. (2016). *Sejarah Keuangan Mikro di Indonesia*. Diakses tanggal 18 Oktober 2016 dari <http://www.kompasiana.com/>.
- Hasibuan, Malayu. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 1*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 2*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 3*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasidi. (2014). *Manajemen Risiko*. Bogor. Ghalia Indonesia. Cet 2.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Optimisme Perekonomian Indonesia 2016*. Diakses tanggal 15 Oktober 2016 dari <http://www.kemenkeu.go.id/>.
- _____. (2015). *Peran Penting UKM Dorong Perekonomian Indonesia*. Diakses tanggal 15 Oktober 2016 dari <http://www.kemenkeu.go.id/>.
- _____. (2016). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH*. Diakses tanggal 18 Oktober 2016 dari <http://www.kemenkeu.go.id/>.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia. (1998). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 1998 PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 1992 TENTANG PERBANKAN*. Diakses tanggal 01 Desember 2016 dari <http://hukum.unstrat.ac.id/>.
- Kurniawan, Albert. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Meryana, Ester. (2012). *Tiga Hal yang Buat UMKM Tahan Krisis*. Diakses tanggal 15 Oktober 2016 dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/>.
- Nasir, Moh. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Riduwan. (2013). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta.
- Santosa, Budi. (2009). *Manajemen Proyek Konsep & Implementasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sekaran, Uma. (2008). *Research Methods for Business, Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4 Buku 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya.
- Supriyono, Maryanto. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Tim Pelaksana Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi. (2010). *Kumpulan Peraturan Terbaru Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. Diakses tanggal 18 Oktober 2016 dari <http://komite-kur.com/>.
- Training Center Indonesia. (2016). *TRAINING RISK MANAGEMENT FOR BANKING*. Diakses tanggal 20 Oktober 2016 dari <http://informasitraining-indonesia.com/>.
- Widjaya, Poppy Elvira & Sugiarti Yenny. (2013). "Penerapan Risk Management Untuk Meningkatkan Non-Financial Firm Performance di Perusahaan Murni Jaya". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Jurusan Akuntansi Falkutas Bisnis dan Ekonomika*, hal 1. Vol. 2, No. 1.